

**PENGARUH AMPAS TAHU DAN PUPUK NPK 16:16:16
TERHADAP PRODUKSI JAMBU MADU DELI HIJAU
(*Syzygium aqueum* Burn. F)**

SKRIPSI

Oleh

**IQBAL HARISTIA NASUTION
1504290102
AGROTEKNOLOGI**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH AMPAS TAHU DAN PUPUK NPK 16:16:16
TERHADAP PRODUKSI JAMBU MADU DELI HIJAU
(*Syzygium Aqueum Burn. F*)**

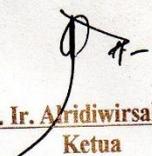
SKRIPSI

Oleh:

**IQBAL HARISTIA NASUTION
1504290102
AGROTEKNOLOGI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Studi Srata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


**Dr. Ir. Alridiwirsa, M.M.
Ketua**


**Ir. Aidi Daslin Sagala, M.S.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**


Ir. Asritanani Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 10-03-2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Iqbal Haristia Nasution

NPM : 1504290102

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul pengaruh ampas tahu dan pupuk npk 16:16:16 terhadap produksi jambu madu deli hijau (*syzigium aqueum*) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2020



yang menyatakan
Iqbal Haristia Nasution

RINGKASAN

Iqbal Haristia Nasution. Penelitian berjudul “Pengaruh Ampas Tahu dan Pupuk NPK 16:16:16 Terhadap Produksi Jambu Madu Deli Hijau (*Syzygium aqueum* Burn. F.)”. Dibimbing Dr. Ir. Alridiwirah, M.M., sebagai ketua komisi pembimbing dan Ir. Aidi Daslin Sagala., M.S. sebagai anggota komisi pembimbing, dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan November 2019 di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Jalan Tuar No 65, Kota Medan, Sumatera Utara.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui respon produksi Tanaman Jambu Madu Deli Hijau terhadap pemberian Ampas Tahu dan Pupuk NPK 16:16:16. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan dua factor, factor pertama adalah Ampas Tahu dengan 4 taraf yaitu A_0 (kontrol 0 g/tanaman), A_1 (400g/tanaman), A_2 (800g/tanaman), A_3 (1200g/tanaman) dan factor ke dua adalah pemberian NPK 16:16:16 dengan 4 taraf yaitu K_0 (kontrol, 0 g/polybag), K_1 (15 g /polybag), K_2 (30g/polybag) dan K_4 (45g/tanaman). Terdapat 16 kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali menghasilkan 48 satuan percobaan, jumlah tanaman per plot 2 tanaman jumlah tanaman seluruhnya 96 tanaman. Parameter yang diukur adalah umur berbunga (hari), umur panen (hari), jumlah bunga, persentase buah jadi dan berat perbuah.

Aplikasi ampas tahu sebesar 1200 g/tanaman memberikan pengaruh terhadap persentase buah jadi dan aplikasi NPK 16:16:16 sebanyak 45 g/tanaman memberikan pengaruh terhadap jumlah bunga dan persentase buah jadi. Tidak terdapat interaksi perlakuan ampas tahu dan NPK 16:16:16 terhadap semua parameter pengamatan.

SUMMARY

Iqbal Haristia Nasution. The study titled "The Influence of Tofu Pulp and NPK 16:16:16 on the Production of Green Deli Honey Guava (*Syzygium aqueum* Burn. F.) ". Supervised Dr. Ir. Alridiwirah, M.M., as a head of the supervisor and Ir. Aidi Daslin Sagala., M.S. as a member of the supervisor commission, held in June to November 2019 at the experimental garden Faculty of Agriculture, University of Muhammadiyah North Sumatra, Jalan Tuar No. 65, Medan City, North Sumatera.

The study aims to determine the response of the production of Green Deli honey Guava for the treatment of tofu pulp and fertilizer NPK 16:16:16. The research used the Complete Randomized block (RBD) by two factors, the first factor is tofu pulp with 4 levels, there are A_0 (control 0 g/plant), A_1 (400g/plant), A_2 (800g/plant), A_3 (1200g/plant) and the second factor is NPK 16:16:16 with 4 levels there are K_0 (control 0 g/plant), K_1 (15 g/plant), k_2 (30g/plant) and K_4 (45g/plant). There are 16 treatment combinations repeated 3 times resulted 48 experimental units, the number of plants per plot 2 plants, total plant are 96 plants. The measured parameters are flowering age (day), harvest age (day), flower numbers, percentage of success fruit and weight per fruit.

The application of tofu pulp 1200 g / plant gave effect on the percentage of success fruit and application NPK 16:16:16 45 g/plant gave effect on the number of flowers and the percentage of success fruit. There are no interaction of tofu pulp and NPK 16:16:16 for all observation parameters.

RIWAYAT HIDUP

Iqbal Haristia Nasution, dilahirkan di Sei Baruhur pada tanggal 12 januari 1998, anak pertama dari empat bersaudara, putra dari bapak Hotma Rizal Nasution dan Ibu Nur Setia Siregar.

Pendidikan yang ditempuh :

1. Tahun 2009 selesai menempuh pendidikan Dasar di SD 116252 Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara.
2. Tahun 2012 selesai menempuh pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Swasta Budaya Cikampak, Sumatera Utara.
3. Tahun 2015 selesai menempuh pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di SMK Suwasta Budi Utomo Cikampak, Sumatera Utara.
4. Tahun 2015 menempuh pendidikan strata 1 (S1) pada program studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan selama menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2015.
2. Mengikuti Seminar Nasional dengan Tema “Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing dalam Mewujudkan Swasembada Pangan” pada Bulan April 2016.
3. Melaksanakan Darul Arqam Dasar (DAD) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (PK IMM FAPERTA UMSU) pada Tahun 2017.
4. Mengikuti Kuliah Inspiratif Pertanian dengan Tema “Peran Pergerakan Mahasiswa dalam Menegakkan Revitalisasi Pertanian di Era Milenial” pada Tahun 2018.
5. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Kebun Sei Silau, Kabupaten Asahan pada Tanggal 09 Januari-08 Februari 2018.
6. Sebagai Buddies pada Kegiatan Join Summer Program Biodiversity : Indonesia Coffee Story di Medan dan Aceh pada Tanggal 09-15 September 2018.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihiwasallam. Adapun judul penelitian adalah "PENGARUH AMPAS TAHU DAN PUPUK NPK TERHADAP PRODUKSI JAMBU MADU DELI HIJAU (*Syzygium aqueum* Burn. F.)".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Ir. Alridiwersah, M.M. Sebagai Ketua Komisi Pembimbing.
6. Bapak Ir. Aidi Daslin Sagala., M.S. Sebagai Anggota Komisi Pembimbing.
7. Kedua orang tua yang memberikan bantuan moril dan materi, semangat dan doa kepada penulis.
8. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Teman-teman Agroteknologi stambuk 2015 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifat nya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Medan, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	2
Hipotesis.....	2
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Botani Tanaman	4
Syarat Tumbuh	8
Keadaan Tanah Tabulapot.....	9
Peranan Pupuk Ampas Tahu	10
Peran Pupuk NPK	12
Mekanisme Penyerapan Unsur Hara	13
BAHAN DAN METODE	14
Tempat dan Waktu	14
Bahan dan Alat	14
Metode Penelitian.....	14
Pelaksanaan Penelitian	16
Persiapan Areal	16
Penyusunan Tabu lampot	16
Pemangkasan Tanaman.....	16
Pemangkasan Bunga	16
Pemeliharaan.....	17

Penyiraman.....	17
Penyiangan	17
Pemberian Pupuk Ampas Tahu.....	17
Pemberian Pupuk Npk.....	17
Seleksi Bunga.....	18
Penyungkupan Buah.....	18
Pengendalian Hama dan Penyakit.....	18
Panen.....	18
Parameter yang diukur	19
Umur Berbunga (hsa)	19
Jumlah Bunga (bunga)	19
Umur Panen (hsa).....	19
Persentase Buah Jadi.....	19
Rata-Rata Berat Buah per Plot (g)	20
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
Umur Berbunga (hsa)	21
Jumlah Bunga (bunga)	22
Umur Panen (hsa)	23
Persentase Buah Jadi.....	24
Berat Per Buah	27
KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
Kesimpulan	28
Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rataan Umur Berbunga pada Ampas Tahu dan NPK	20
2.	Rataan Jumlah Bunga Pada Ampas Tahu dan NPK	22
3.	Rataan Umur Panen Pada Ampas Tahu dan NPK.....	24
4.	Rataan Persentase Buah Jadi Pada Ampas Tahu dan NPK	24
5.	Rataan Berat Buah per Plot Pada Ampas Tahu dan NPK	27

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Grafik Jumlah Bunga (buah) dengan NPK.....	23
2.	Grafik Persentase Buah Jadi dengan Ampas Tahu.....	25
3.	Grafik Persentase Buah Jadi dengan NPK.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Deskripsi Jambu Madu	32
2.	Bagan Plot Penelitian.....	34
3.	Bagan Sampel Tanaman	36
4.	Rataan Umur Berbunga (hari)	37
5.	Sidik Ragam Umur Berbunga.....	37
6.	Rataan Jumlah Bunga	38
7.	Sidik Ragam Jumlah Bunga	38
8.	Rataan Umur Panen (hari)	39
9.	Sidik Ragam Umur panen.....	39
10.	Rataan Persentase Buah jadi	40
11.	Sidik Ragam Persentase Buah Jadi.....	40
12.	Rata-Rata Berat Buah	41
13.	Sidik Ragam Rata-Rata Berat Buah	41

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jambu madu (*Syzygium aquaeum* burn F) adalah salah satu jenis jambu air yang pada saat ini banyak diminati masyarakat untuk dibudidayakan sebagai tanaman komersial. Jambu madu sudah menjadi produk unggulan dan merupakan jambu termanis dari jenis jambu air pada umumnya. Ciri-ciri jambu madu yang baik ialah berwarna putih, krem, dan kemerahan mempunyai bobot/berat 150-300 gram/buahnya dan memiliki cita rasa yang renyah dan manis. Warna putih krem muncul akibat buah menerima sinar matahari yang cukup banyak. Ciri-ciri buah jambu madu yang dapat dipanen buahnya yang sudah matang dengan adanya bintik-bintik butiran gula di bagian keseluruhan tekstur buahnya (Astuti *dkk.*, 2016).

Tanaman jambu air madu deli apabila dilihat dari segi ekonomi memiliki prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan, karena sangat disukai masyarakat, harga jual ditingkat petani mencapai Rp. 25.000 s/d Rp.30.000, per kg, sedangkan dipasar swalayan atau supermarket dapat mencapai kisaran harga Rp.35.000 sd Rp.40.000 per kg. Untuk menunjang produksi jambu madu maka dibutuhkan teknologi budidaya yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi jambu air madu (Julianata *dkk.*, 2015).

Salah satu teknologi yang mendukung pertanian berkelanjutan dan semakin berkurangnya sumber daya lahan yang subur karena penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus, maka penggunaan pupuk organik adalah solusi para petani untuk meningkatkan kesuburan tanah pada lahan pertanian. Salah satu

pupuk organik yang dapat digunakan adalah ampas tahu. Ampas tahu adalah sisa atau limbah dari pengolahan tahu yang selama ini di gunakan oleh masyarakat hanya sebagai pakan ternak, dan ternyata ampas tahu mengandung N yang berfungsi untuk pertumbuhan tanaman (Sinuraya, 2015).

Pemberian pupuk majemuk NPK 16:16:16 diharapkan dapat memacu tumbuhnya bunga dan tumbuhnya buah pada budidaya jambu madu. Penelitian Purnendra *et al.* (2014) menemukan bahwa dengan penambahan unsur hara N,P,K masing-masing sebanyak 600, 300 dan 300 g/tanaman meningkatkan produktivitas jambu biji sebesar 14,31 ton per hektar dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Nerotama *et al.* (2013) menyatakan bahwa dengan pemberian pupuk NPK dengan dosis 15 g/tanaman mampu meningkatkan jumlah tunas pada batang utama dengan rata - rata 7,50 tunas dan mampu meningkatkan panjang tunas pada tanaman dengan nilai rata - rata 12,99 cm.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi jambu madu deli hijau dengan pemberian ampas tahu dan pupuk NPK.

Hipotesis Penelitian

1. Ada respon produksi tanaman jambu Madu Deli dengan pemberian ampas tahu.
2. Ada respon produksi jambu Madu Deli dengan pemberian pupuk NPK.
3. Ada respon produksi jambu Madu Deli terhadap interaksi pemberian ampas tahu dan pupuk NPK.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana (S1) pada fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Sebagai sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan budidaya tanaman Jambu Madu Deli Hijau (*syzygium aquaeum burn F*) pada tabulampot.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman

Jambu air (*Syzygium aquaeum* Burn. F.) adalah tumbuhan dalam suku jambu-jambuan atau Myrtaceae. Pohon dan buah jambu air deli hijau tidak banyak berbeda dengan jambu air lainnya, beberapa kultivarnya bahkan sukar dibedakan, sehingga kedua-duanya kerap dinamai dengan nama umum jambu air atau jambu saja (Victoria, 2010).

Sistematika tanaman jambu air menurut Cahyono (2010) sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Syzygium</i>
Species	: <i>Syzygium aquaeum</i> Burn. F.

Menurut Hartawan (2008), dalam budidaya tanaman jambu air madu deli, petani sangat membutuhkan keterampilan dan pengetahuan terhadap kondisi lingkungan tempat tumbuh tanaman, dalam hal ini berkaitan dengan ketersediaan air, kesesuaian tanah, ketersediaan unsur hara dan sebagainya. Tanaman ini pada umumnya menyukai media tanam yang subur, banyak mengandung bahan organik, sistem drainase dan aerasi didalam tanah yang baik serta gembur.

Akar

Akar tanaman berfungsi sebagai penopang berdirinya tanaman dan penyerapan air serta zat-zat hara dari tanah. Kondisi fisik tanah yang gembur sanagat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan akar serta pertumbuhan tanaman karena penyerapan air dan zat-zat hara dapat berjalan dengan baik (Pristia *dkk.*, 2008).

Tanaman jambu air madu deli hijau memiliki sistem perakaran tunggang dengan memiliki akar primer dan skunder diperakarannya. Perakaran jambu madu mudah tumbuh dan bercabang-cabang. Percabangan akar jambu madu memenuhi media sehingga padat, akibatnya media sulit dilalui air. Tanaman pun sulit mendapatkan pasokan hara karena pot dipenuhi akar ketimbang media dan pupuk, sehingga harus dilakukan perawatan pemangkasan pada akar, tanaman jambu madu tidak akan mati bila dipangkas (Cahyana, 2006).

Batang

Batang atau pohon tanaman jambu air madu deli hijau merupakan batang sejati. Pohon tanaman jambu air berkayu yang sangat keras dan memiliki cabang cabang atau ranting dengan permukaan kulit mengelupas. Cabang-cabang atau ranting tumbuh melingkari batang atau pohon dan pada umumnya ranting tumbuh menyudut dengan arah tumbuh batang tegak lurus dan percabangan simpodial. Kulit batang tanaman jambu air menempel kuat pada kayunya dan kulit tanaman jambu air ini berwarna coklat sampai coklat kemerah-merahan dan memiliki tipe kulit berkayu kasar (Shinta, 2016).

Cabang tanaman jambu air tabulampot bertipe simpodial tumbuh melingkari batang utama jambu, dilakukan perawatan tanaman jambu tabulampot dengan pemangkasan cabang yang tegak lurus yang bertujuan pertumbuhan secara vertikal terhenti, energi pertumbuhan akan dialihkan ke pertumbuhan horizontal (Rosy, 2017).

Kulit batang tanaman dan ranting cukup tebal. Batang tanaman dan cabang-cabang berfungsi sebagai tempat jalannya pengangkutan air dan zat-zat hara ke daun serta tempat jalannya pengangkutan air dan zat-zat hasil asimilasi ke seluruh bagian tubuh tanaman (Rosy, 2017).

Daun

Daun jambu air madu deli hijau berbentuk bundar memanjang dengan bagian ujung meruncing (semakin ke ujung semakin runcing). Daun memiliki ukuran besar setengah dari panjangnya. Daun berwarna hijau buram, letak daun berhadapan-hadapan dengan tangkai daun amat pendek sehingga tampak seperti daun duduk. Daun jambu memiliki tulang-tulang daun menyirip. Daun tanaman berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses asimilasi yang menghasilkan zat-zat yang diperlukan tanaman untuk pertumbuhan vegetatif (batang, cabang dan daun) dan pertumbuhan generatif (bunga, buah dan biji) (Cahyono, 2010).

Menurut Hariyanto (2003), jambu madu memiliki bentuk helai daun bulat telur, lonjong, elips, lonjong-lebar, elips lonjong dan lanset elips, bahwa daun jambu air memiliki tepi helai daun yang rata.

Bunga

Tanaman jambu madu mulai berbunga pada umur 7 bulan setelah tanam. Bunga jambu madu termasuk ke dalam bunga lengkap yakni terdiri atas benang sari, putik, kelopak dan mahkota serta tangkai bunga. Bunga jambu madu memiliki diameter bunga yang diamati berkisar 2,5–4,8 cm. Panjang tangkai bunga jambu air berkisar antara 0–3 cm. Jumlah kuncup bunga per tandan berkisar antara 1–31 kuncup, sedangkan jumlah bunga mekar per tandan berkisar 1–18 kuntum (Shinta, 2016).

Bunga jambu madu tumbuh bergerombol yang tersusun dalam malai dan dihipit oleh daun pelindung. Oleh karena itu, bunga tampak berdompol-dompol. Bunga muncul pada ketiak dahan-dahan, ranting atau ketiak daun diujung ranting dan bunga bertipe duduk. Bunga kadang-kadang juga tumbuh diketiak daun yang telah gugur. Bunga berbentuk seperti cangkir. Dalam satu tandan atau satu malai bisa berjumlah 1–18 kuntum bunga tergantung varietasnya. Bunga berukuran agak besar dan terdiri atas kelopak daun yang berjumlah 4 helai berwarna putih kehijauan atau putih kemerahan dan benang sari berjumlah amat banyak. Benang sari berbentuk seperti paku. Bunga jambu air ketika mekar menebar aroma wangi, tetapi akan cepat layu (Cahyono, 2010).

Menurut Margianasari *dkk.*, (2013), lama fase pembungaan dilihat berdasarkan lama waktu bunga kuncup hingga bunga mekar. Hasil pengamatan menunjukkan lama fase pembungaan pada beberapa varietas jambu madu tidak jauh berbeda yakni sekitar satu bulan. Lama fase pembuahan dilihat berdasarkan lama waktu dari pembesaran bakal buah sampai dengan buah matang. Lama

pembentukan buah jambu madu sejak tanaman berbunga adalah 4–5 minggu setelah muncul bunga.

Buah

Jambu madu memiliki tipe buah tunggal dan termasuk ke dalam buah buni (berry). Buah jambu air memiliki permukaan kulit yang licin dan mengkilap. Jumlah buah per tandan yang dapat diamati berkisar 1–6 buah. Panjang tangkai buah berkisar 0–3,4 cm. Kulit buah jambu madu bewarna hijau kekuningan hingga hijau keputihan (buah jambu madu berdaging dan berair serta berasa manis) (Tsukaya, 2005).

Bentuk buah berbentuk bulat panjang mirip lonceng, bulat agak pendek, bulat pendek dan kecil mirip, bulat segitiga agak panjang dan bulat segi tiga panjang. Sebagaimana besar buah jambu air berbiji namun ada pula yang tidak berbiji, sedangkan jambu madu deli hijau tidak berbiji. Buah jambu air ini merupakan produk utama dari pohon yang dimanfaatkan manusia untuk bahan makanan (Tsukaya, 2005).

Syarat Tumbuh

Iklm

Keadaan iklim sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi jambu madu tabulampot, keadaan iklim meliputi suhu udara, kelembapan udara, curah hujan dan penyinaran matahari.

Suhu udara

Tanaman jambu madu tabulampot memerlukan suhu udara berkisar antara 18-28 C°. Akan tetapi tanaman jambu air masih dapat tumbuh pada suhu yang kurang sesuai, maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman jambu madu (Hanifa, 2016). Tanah tabulampot harus dalam keadaan lembab, maka perawatan penyiraman harus dilakukan secara rutin agar terjaganya ketersediaan air pada tabulampot (Asil *dkk.*, 2015).

Kelembapan udara

Menurut Victoria (2010) kelembapan udara yang dikehendaki tanaman jambu madu tabulampot berkisar antara 50-70%. Akan tetapi tanaman jambu air masih dapat tumbuh dan berbuah dengan baik jika ditanam didaerah yang mempunyai udara kering dan kelembapan udara rendah (kurang dari 50%) asalkan keadaan air tanah tersedia. Kelembapan tanah pada tabulampot harus selalu diperhatikan, penyiraman yang rutin akan menjaga kelembapan pada tabulampot (Rosy, 2017).

Curah hujan

Jambu madu air deli hijau dapat tumbuh dengan baik apabila ditanam di daerah yang iklimnya basah sampai kering dengan curah hujan tidak terlalu tinggi yaitu sekitar 500–3.000 mm/tahun. Curah hujan yang terlalu tinggi menyebabkan tanaman mudah terserang penyakit (Victoria, 2010). Pada tanaman jambu madu sistem tabulampot membutuhkan air yang cukup untuk proses pertumbuhan dan

produksi tanaman jambu madu mengingat terbatasnya air yang tersedia pada tanaman tabulampot (Cahyono, 2010).

Penyinaran matahari

Menurut Hartawan (2008), Cahaya matahari berpengaruh terhadap kualitas buah yang akan dihasilkan. Intensitas cahaya matahari yang ideal dalam pertumbuhan jambu air adalah 40–80 %. Tanaman tabulampot membutuhkan pengaturan jarak tanam agar tanaman mendapatkan cahaya yang maksimal untuk berfotosintesa. Jarak tanam yang cocok digunakan untuk sistem tabulampot adalah 3 x 3 m atau 2 x 3 m (Rosy, 2017).

Keadaan Tanah Tabulampot

Tujuan budidaya tabulampot adalah memanfaatkan lahan yang sempit agar bermanfaat dengan maksimal. Budidaya tabulampot memerlukan perawatan yang intensif dari pada tanaman ditanah seperti pemupukan yang rutin karena hara yang terbatas sehingga pertumbuhan. Produksi tabulampot lebih cepat dari pada tanaman ditanah. Pada tabulampot tidak ada unsur hara yang terbuang akibat limpasan air hujan. Tabulampot menggunakan polybag plastik hitam karena bahan tersebut mudah didapat, relatif murah dan tahan lama (Rosy, 2017).

Budidaya tabulampot (Tanaman Buah dalam Pot) banyak disukai karena memiliki beberapa kelebihan di antara-nya pemanfaatan lahan pekarangan atau halaman yang sempit, berfungsi sebagai tanaman hias, mudah dipindah-pindah tanpa merusak tanaman dan dapat diatur masa berbunga dan berbuahnya. Tingkat keberhasilan berbuahnya dikategorikan mudah, sulit dan belum berhasil, beberapa

tanaman buah dengan kategori mudah berbuah diantaranya jeruk, belimbing, sawo, mangga, jambu biji dan jambu air, tanaman yang sulit berbuah antara lain rambutan, kelengkeng, manggis, duku dan jambu bol (Ali, 2017).

Peranan Pupuk Ampas Tahu

Ampas tahu merupakan limbah dalam bentuk padat dari bubur kedelai yang diperas dan tidak berguna lagi dalam pembuatan tahu dan cukup potensial digunakan sebagai bahan makan karena ampas tahu masih mengandung gizi yang baik. Penggunaan ampas tahu masih sangat terbatas bahkan sering kali menjadi limbah yang tidak dimanfaatkan sama sekali (Winarno, *dkk.*, 2003). Wahyuningati (2017) menyatakan “dalam proses pembuatan tahu akan diperoleh hasil lain yakni, ampas tahu (limbah padat) dan sari tahu (limbah cair). Bahan dasar pembuatan tahu adalah kedelai, kedelai tersebut digiling menggunakan alat giling dan dicampurkan menggunakan air panas. Penggilingan dengan air panas akan menghasilkan bubur kedelai. Bubur kedelai dipanaskan hingga muncul gelembung- gelembung kecil lalu diangkat dan dibiarkan agak dingin setelah itu bubur kedelai disaring, sehingga diperoleh sari kedelai dan ampas kedelai atau lebih dikenal dengan sebutan ampas tahu”. Kandungan organik dalam ampas tahu yang masih cukup tinggi dan terdapat dalam jumlah yang banyak memberikan peluang yang sangat besar untuk dimanfaatkan sebagai pupuk. Bahan-bahan organik yang terkandung didalam ampas tahu pada umumnya sangat tinggi seperti karbohidrat, protein dan lemak.

Ampas tahu memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dibandingkan dengan limbah cairnya. Ampas tahu banyak mengandung senyawa organik yang dibutuhkan oleh tanaman, seperti senyawa Fosfor (P), Besi (Fe) serta Kalsium

(Ca). Kandungan unsur organik dan kalori pada ampas tahu terdiri dari seperti tabel berikut :

Tabel 1. Kadar organik pada limbah ampas tahu

Uraian	Kadar (%)
Protein	26,6 %
Lemak	18,3 %
Karbohidrat	41,3 %
Fosfor	0,29 %
Kalsium	0,19 %
Besi	0,04%
Air	0,09%
Mineral	17,4 %

Sumber : Wahyuningati, 2017.

Kandungan organik dalam ampas tahu yang masih cukup tinggi dan terdapat dalam jumlah yang banyak memberikan peluang yang sangat besar untuk dimanfaatkan sebagai pupuk. Bahan-bahan organik yang terkandung didalam ampas tahu pada umumnya sangat tinggi seperti karbohidrat, protein dan lemak (Wahyuningati, 2017).

Peranan Pupuk NPK

Pupuk NPK merupakan hara penting bagi tanaman. Nitrogen merupakan unsur hara utama bagi pertumbuhan tanaman, yang pada umumnya sangat diperlukan untuk pembentukan atau pertumbuhan bagian-bagian vegetatif tanaman seperti daun, batang, dan akar. Nitrogen merupakan komponen penyusun dari banyak senyawa esensial bagi tumbuhan, misalnya asam amino. Karena setiap molekul protein tersusun dari asam-asam amino dan setiap enzim adalah protein maka nitrogen merupakan unsur penyusun protein dan enzim. Fosfor

berperan dalam berbagai proses fisiologi di dalam tanaman seperti fotosintesis dan respirasi dan sangat membantu perkembangan perakaran dan mengatur pembungaan. Kalium berperan dalam aktivitas berbagai enzim yang esensial dalam reaksi-reaksi fotosintesis serta untuk enzim yang terkait dalam sintesis protein dan pati (Naibaho, 2012).

Salah satu faktor pembatas pada pertumbuhan tanaman adalah nutrisi mineral, terutama Nitrogen (N) dan Fosfor (P). Ada beberapa laporan tentang peran penambahan NPK. Laporan-laporan tersebut menunjukkan efek nutrisi tambahan pada peningkatan hasil artemisinin melalui produksi biomassa yang optimal. Nutrisi Selain itu juga bisa berasal dari sumber organik seperti pupuk kandang atau kompos. Tambahan pupuk organik telah dilaporkan positif. Oleh karena itu, aplikasi pupuk NPK untuk meningkatkan biologis dan sifat fisik tanah dari pada persediaan nutrisi tanaman. Biaya aplikasi organik pupuk akan jauh lebih tinggi dari pada anorganik pupuk (Rahman *dkk.*,2014).

Mekanisme Serapan Unsur Hara

Melalui Akar

Unsur hara akan diserap tanaman secara difusi jika konsentrasi diluar larutan tanah lebih tinggi dari pada konsentrasi didalam larutan tanah. Konsentrasi difusi dapat berlangsung karena konsentrasi beberapa ion didalam larutan tanah dapat dipertahankan agar tetap rendah, karena begitu ion-ion tersebut masuk dalam sitosol (larutan tanah) akan segera dikonversi ke bentuk lain. Intersepsi akar merupakan pertumbuhan akar tanaman ke arah posisi hara dalam matrik

tanah. Pertumbuhan akar tanaman berarti memperpendek jarak antara permukaan akar dan unsur hara dalam larutan tanah (Lakitan, 2011).

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketersediaan unsur hara didalam tanah yaitu kandungan bahan organik, air dan pH dalam tanah. Tanaman dapat menyerap unsur hara melalui akar atau daun. Unsur C dan O diserap oleh tanaman melalui udara dalam bentuk CO_2 yang diambil melalui stomata dalam proses fotosintesis. Unsur H diambil dari air oleh akar tanaman, dan unsur-unsur hara lainnya diserap oleh daun. Unsur-unsur hara yang diserap dari tanah dapat tersedia di sekitar akar melalui tiga proses yaitu aliran massa, difusi dan intersepsi akar. Aliran massa adalah gerakan unsur hara di dalam tanah menuju permukaan akar tanaman bersama-sama gerakan massa air yang berlangsung secara terus menerus karena diserap oleh akar dan terjadi penguapan melalui transpirasi (Pusat Penelitian Kakao Kopi Indonesia, 2008).

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, di Jalan Tuar No.65 Kecamatan Medan Amplas, dengan ketinggian tempat ± 27 mdpl, dari bulan Juli sampai dengan November 2019.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah jambu madu varietas Deli Hijau, pupuk NPK 16:16:16 dan Ampas Tahu.

Alat yang digunakan adalah polibeg, gembor, parang, pisau, plang nama, kalkulator, timbangan, meteran dan alat tulis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor yang diteliti yaitu :

1. Faktor dosis Ampas tahu dengan 4 taraf perlakuan yaitu :

A_0 : 0 g/tanaman

A_1 : 400 g/tanaman

A_2 : 800 g/tanaman

A_3 : 1200 g/tanaman

2. Faktor dosis pupuk NPK 16:16:16 dengan 4 taraf perlakuan yaitu :

K_0 : 0 g/tanaman

K_1 : 15 g/tanaman

K_2 : 30 g/tanaman

K_3 : 45 g/tanaman

Jumlah kombinasi perlakuan $4 \times 4 = 16$ kombinasi perlakuan, yaitu:

A_0K_0	A_1K_0	A_2K_0	A_3K_0
A_0K_1	A_1K_1	A_2K_1	A_3K_1
A_0K_2	A_1K_2	A_2K_2	A_3K_2
A_0K_3	A_1K_3	A_2K_3	A_3K_3

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot per ulangan : 16 plot

Jumlah plot penelitian : 48 plot

Jumlah tanaman per plot : 2 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya : 96 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 2 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya : 48 tanaman

Jarak antar tanaman : 50 cm

Luas plot percobaan : 200 cm x 200 cm

Metode analisis data menggunakan analisis varian dan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata menurut Duncan (Hanafiah, 2014). Model matematik linier Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial sebagai berikut :

$$Y_{ijk} = \mu + \gamma_i + A_j + K_k + (AK)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan :

Y_{ijk} = Data pengamatan pada blok ke-i, faktor A (pupuk ampas tahu) pada taraf

ke-j dan faktor K (pupuk kotoran kambing) Pada pada taraf ke-k

μ = Efek nilai tengah

γ_i = Efek dari blok ke-i

A_j = Efek dari perlakuan faktor A pada taraf ke-j

K_k = Efek dari faktor K dan taraf ke-k

$(AK)_{jk}$ = Efek interaksi faktor A pada taraf ke-j dan faktor K pada taraf ke-k

ϵ_{ijk} = Efek error pada blok ke-i, faktor A pada taraf-j dan faktor K pada Taraf ke-k.

Pelaksanaan Penelitian

Persiapan Areal

Persiapan areal dilakukan dengan membersihkan lokasi penelitian dari tumbuhan pengganggu (gulma), sisa-sisa bahan organik, dan material-material lainnya yang terdapat di areal penelitian. Penelitian ini menggunakan tanaman jambu berumur tiga tahun yang telah tumbuh di polibeg berukuran 60 x 70 cm.

Penyusunan Tanaman

Tanaman jambu madu deli hijau disusun sesuai perlakuan penelitian yang terdiri dari tiga ulangan. Setiap ulangan terdiri enam belas plot, dan untuk setiap plot terdiri dari dua tanaman dengan jarak antar tanaman yaitu 50 cm, jarak antar plot 200 cm, dan jarak antar ulangan 200 cm.

Pemangkasan Tanaman

Pemangkasan tanaman adalah kegiatan membuang tunas tunas primer dan tunas air untuk merangsang agar tanaman berbunga. Dan melakukan pemangkasan dengan memotong batang tunas yang mengganggu proses pertumbuhannya Bungan.

Pemangkasan Bunga

Sebelum dilakukan penelitian, bunga dan buah pada tanaman penelitian dipangkas hingga bersih secara merata dengan tujuan dapat dilihat perbandingan produksi pada setiap perlakuan.

Pemeliharaan

Penyiraman

Penyiraman pada tanaman jambu madu tetap dilakukan tidak tergantung pada musim yang sedang berlangsung. Tanaman jambu madu membutuhkan air untuk proses pertumbuhan dan produksinya. Penyiraman dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan apabila gulma tumbuh di dalam polybag maupun di luar polibeg yang dapat mengganggu dan menghambat pertumbuhan dan produksi tanaman jambu madu. Pertumbuhan gulma di dalam polibeg tersebut cukup berpengaruh dalam persaingan pengambilan unsur hara dalam tanah. Sedangkan gulma yang tumbuh diantara bedengan dapat menjadi inang bagi hama dan penyakit. Penyiangan dilakukan secara manual dan mekanik, yaitu dengan mencabut gulma didalam polibeg menggunakan tangan dan menggunakan alat garuk untuk gulma yang tumbuh di areal penelitian, dilakukan dengan interval 2 minggu sekali.

Pemberian Pupuk Ampas Tahu

Pemberian pupuk ampas tahu diberikan pada awal penelitian sesuai dengan taraf perlakuan. Adapun perlakuan yang diberikan menggunakan 4 taraf yaitu A₀: Kontrol, A₁: 400 g/polibeg, A₂: 800 g/polibeg dan A₃: 1200 g/polibeg. Pemberian pupuk dilakukan pada pagi hari dengan interval pemberian 2 minggu sekali hingga proses pembungkusan bunga.

Pemberian Pupuk NPK

Pemberian pupuk NPK diberikan pada awal penelitian sesuai dengan taraf perlakuan. Adapun perlakuan yang diberikan menggunakan 4 taraf yaitu K₀: Kontrol, K₁: 15 g/polibeg, K₂: 30 g/polibeg dan K₃: 45 g/polibeg. Pemberian pupuk dilakukan pada sore hari dengan interval waktu pemberian 10 hari sekali hingga proses pembungkusan bunga.

Seleksi Bunga

Kegiatan seleksi bunga merupakan kegiatan menyortir bunga yang baik (memiliki warna hijau keputihan dan berukuran besar) dan membuang bunga yang terserang penyakit dan hama. Bunga tanaman jambu yang digunakan adalah bunga yang menghadap kebawah tujuannya agar buah menempel sempurna pada batang. Seleksi bunga berguna juga sebagai penjarangan buah, di dalam satu tandan yang ideal paling banyak hanya 2-3 buah.

Penyungkupan Buah

Kegiatan penyungkupan buah merupakan kegiatan penting yang dilakukan setelah bunga menjadi buah (*Bactrocera* Sp.). Penyungkupan buah dilakukan pada saat benang sari mulai rontok dan berwarna kehitaman. Buah harus disungkup menggunakan plastik bening berukuran 2 kg dan diikat menggunakan tali rafia, tujuannya agar buah tidak terserang hama lalat buah.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara manual. Apabila serangan hama dan penyakit sudah melewati batas ambang batas ambang ekonomi, maka dilakukan pengendalian secara kimiawi.

Panen

Tanaman jambu madu tidak dapat dipanen secara langsung karena buah jambu tidak masak secara bersamaan. Kualitas buah jambu sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan buah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan buah yang berkualitas baik maka buah harus dipetik dalam kriteria matang dan sudah memiliki rasa manis. Kriteria matang buah jambu madu adalah ± 40 hari setelah proses penyungkupan, buah berwarna kehijauan yang pekat dengan sedikit warna kemerahan pada satu sisinya dan pada bagian tangkai putik sudah berwarna kehitaman.

Parameter yang diukur

Umur Berbunga (hari)

Umur berbunga dihitung dari awal aplikasi perlakuan hingga munculnya bakal bunga, pada cabang sampel tanaman.

Jumlah Bunga (bunga)

Jumlah bunga dihitung dari seluruh bunga yang ada pada cabang sampel tanaman.

Umur Panen (hari)

Umur panen dihitung dari awal muncul nya bunga hingga buah siap untuk dipanen, pada cabang sampel tanaman.

Persentase Buah jadi

Persentase buah jadi dihitung berdasarkan jumlah buah jadi dibandingkan dengan jumlah bunga.

Berat per Buah (g)

Berat buah dihitung berdasarkan total berat buah yang dihasilkan pada seluruh cabang sampel, dan kemudian dirata-ratakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Berbunga

Berdasarkan hasil analisis data dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa perlakuan pemberian ampas tahu dan NPK 16:16:16 serta interaksi kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata. Data pengamatan umur berbunga dari perlakuan ampas tahu dan pupuk NPK 16:16:16 dapat dilihat dari Tabel 1 serta hasil analisa sidik ragam dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 1. Rataan Umur Berbunga Jambu Madu Deli Hijau pada Perlakuan Ampas Tahu dan

pupuk NPK 16:16:16

Ampas Tahu	NPK				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
hari.....				
A ₀	15,33	15,17	15,00	13,83	14,83
A ₁	14,83	13,33	13,83	13,83	13,96
A ₂	13,17	14,33	14,67	13,83	14,00
A ₃	15,00	13,00	13,83	14,33	14,04
Rataan	14,58	13,96	14,33	13,96	

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat rata-rata umur berbunga tertinggi dengan pemberian ampas tahu terdapat pada perlakuan A₀ (14,83 hari) dan terendah pada perlakuan A₁ (13,96 hari). Pada pemberian NPK 16:16:16 rata-rata tertinggi pada perlakuan K₁ (14,58 hari) dan terendah pada perlakuan K₂ (13,17 hari). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak cukup tersedia unsur hara bagi tanaman dalam waktu tertentu namun terjadi proses dekomposisi bahan organik didalam tanah, sesuai pendapat Rismunandar (1996) bahwa dengan cukupnya kebutuhan hara

tanaman baik unsur hara makro maupun mikro, maka perkembangan dan produktivitas tanaman akan berjalan lancar.

Jumlah Bunga

Berdasarkan hasil analisis data dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa perlakuan pupuk NPK 16:16:16 berpengaruh nyata terhadap jumlah bunga dan perlakuan Ampas Tahu serta interaksi kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata. Data pengamatan jumlah bunga pada perlakuan Ampas Tahu dan NPK 16:16:16 tertera pada Tabel 2 serta hasil analisis sidik ragam dapat dilihat pada Lampiran 5.

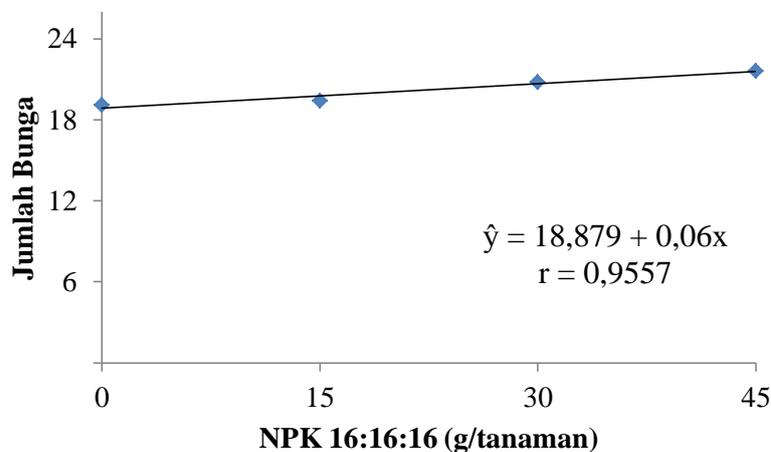
Tabel 2. Rataan Jumlah Bunga Jambu Madu Deli Hijau pada perlakuan Ampas Tahu dan Pupuk NPK 16:16:16

Ampas Tahu	NPK				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
 bunga				
A ₀	19,50	18,33	20,17	21,50	19,88
A ₁	19,00	20,17	20,83	21,50	20,38
A ₂	18,50	18,83	21,00	21,67	20,00
A ₃	19,33	20,33	21,17	21,83	20,67
Rataan	19,08b	19,42b	20,79ab	21,63a	

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 0,05

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah bunga terbanyak tanaman jambu madu dengan perlakuan ampas tahu terdapat pada perlakuan A₃ (20,67 bunga) dan terendah A₀ (19,88 bunga). Pada Pemberian NPK 16:16:16 rata-rata jumlah bunga tertinggi K₃ (21,63 bunga) yang berbeda nyata dengan K₀ (19,08 bunga).

Hubungan jumlah bunga tanaman jambu madu dengan perlakuan pupuk NPK 16:16:16 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Jumlah Bunga Jambu Madu Deli Hijau dengan Perlakuan Pupuk NPK16:16:16.

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa hubungan jumlah bunga tanaman jambu dengan perlakuan pupuk NPK 16:16:16 membentuk persamaan regresi linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 18,879 + 0,06x$ dengan nilai $r = 0,955$. Pembuatan pupuk NPK 16:16:16 yang mengandung unsur hara makro elemen primer N, menunjang pertumbuhan bunga dan pembentukan klorofil. Unsur hara P untuk pendewasaan tanaman dan pertumbuhan akar, dan K merupakan unsur pembangun dinding sel, mengatur membuka-menutupnya *guard cell* pada stomata daun, dan kekuatan tangkai serta batang tanaman, serta resistensi terhadap serangan penyakit (Subhan, 2009.).

Umur Panen

Berdasarkan hasil analisis data dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa perlakuan Ampas Tahu dan NPK 16:16:16 serta

interaksi kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata. Data pengamatan umur panen dari perlakuan Ampas Tahu dan NPK 16:16:16 dapat dilihat pada Tabel 3 serta hasil analisis sidik ragam dapat dilihat pada Lampiran 6.

Tabel 3. Rataan Umur Panen Jambu Madu Deli Hijau pada Perlakuan Ampas Tahu dan

Pupuk NPK16:16:16

Ampas Tahu	NPK				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
 hari				
A ₀	54,00	54,00	54,00	54,00	54,00
A ₂	54,00	54,00	54,00	54,00	54,00
A ₃	54,00	54,00	54,67	53,33	54,00
A ₃	54,00	54,00	54,00	54,00	54,00
Rataan	54,00	54,00	54,17	53,83	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dari rataan umur panen dengan perlakuan ampas tahu dan NPK 16:16:16 menunjukkan pengaruh yang tidak nyata. Hal ini dikarenakan proses pemanenan yang dilakukan tidak serentak yang disebabkan oleh kemampuan metabolisme tanaman yang berbeda beda sehingga mempengaruhi produksi tanaman jambu.

Persentase Buah Jadi

Berdasarkan hasil analisis data dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian Ampas Tahu dan NPK 16:16:16 berpengaruh nyata terhadap parameter persentase buah jadi sedangkan interaksi kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata. Data pengamatan persentase

buah jadi dari perlakuan ampas tahu dan NPK 16:16:16 tertera pada Tabel 4 serta hasil analisis sidik ragam dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 4. Rataan Persentase Buah jadi Jambu Madu Deli Hijau pada Perlakuan Ampas Tahu

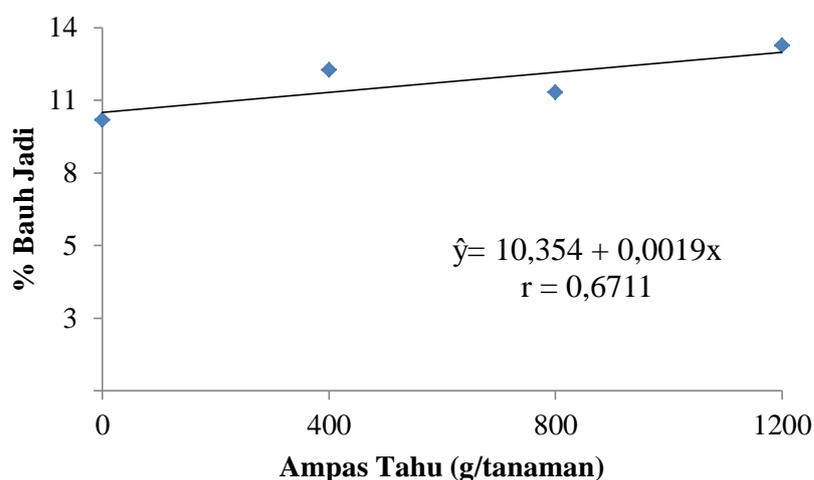
dan Pupuk NPK 16:16:16

Ampas Tahu	NPK				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
 %				
A ₀	8,63	6,99	7,29	17,34	10,06b
A ₁	9,08	8,37	8,95	21,25	11,91ab
A ₂	8,22	6,84	7,17	22,14	11,09ab
A ₃	10,08	9,67	9,58	21,97	12,83a
Rataan	9,00ab	7,97b	8,25ab	20,67a	

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 0,05

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-ran persentase buah jadi jambu madu tertinggi dengan perlakuan A₃ (12,83 buah) yang berbeda nyata dengan A₀ (10,06 buah). Pada pemberian NPK 16:16:16 rata-ran persentase buah jadi tertinggi pada perlakuan K₃ (20,67 buah) yang berbeda nyata dengan K₁ (7,97 buah).

Hubungan persentase buah jadi tanaman jambu madu dengan perlakuan ampas tahu dapat dilihat pada Gambar 2.

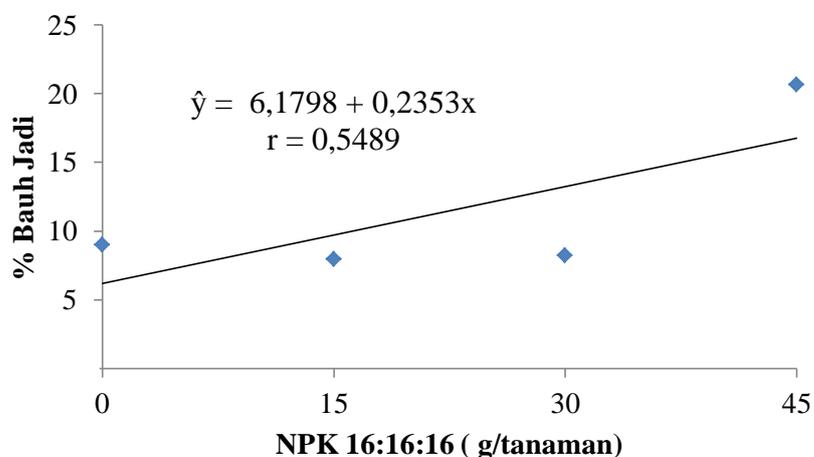


Gambar 2. Hubungan Persentase Buah Jadi Jambu Madu Deli Hijau dengan perlakuan Ampas

Tahu

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa hubungan persentase buah jadi tanaman jambu madu dengan perlakuan ampas tahu membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 10,354 + 0,0019 x$ dengan nilai $r = 0,671$. Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan pengaruh perlakuan ampas tahu terhadap persentase buah jadi mengalami peningkatan, hal ini didasarkan pupuk NPK 16:16:16 mampu memperbaiki dan menambah unsur hara dalam tanah yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman, sehingga perkembangan akar akan menjadi lebih baik sehingga unsur hara yang diserap lebih banyak. Oleh karena itu kebutuhan tanaman akan unsur hara dapat dipenuhi sehingga pemberian pupuk majemuk NPK 16:16:16 sangat diperlukan untuk pertumbuhan vegetatif (Angga, 2008).

Hubungan persentase buah jadi tanaman jambu madu dengan perlakuan NPK 16:16:16 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hubungan Persentase Buah Jadi Jambu Madu Deli Hijau dengan perlakuan Pupuk NPK 16:16:16

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa hubungan persentase buah jadi tanaman jambu madu membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 10,354 + 0,0019 x$ dengan nilai $r = 0,671$. Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan perlakuan ampas tahu terhadap persentase buah jadi mengalami peningkatan, hal ini didasarkan karena tersedianya unsur hara bagi tanaman. Menurut Bagus (1997) menyatakan pemberian ampas tahu dapat berpengaruh terhadap ketersediaan unsur hara antara lain unsur makro (N, P, K) dan C organik. Sutejo (1999) menyatakan unsur N merupakan unsur hara utama bagi pertumbuhan tanaman yang diperlukan untuk pertumbuhan vegetatif tanaman seperti daun, akar dan batang

Berat per Buah

Berdasarkan hasil analisis data dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian Ampas Tahu dan NPK 16:16:16 serta interaksi kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata. Data pengamatan umur berbunga dari perlakuan Ampas Tahu dan NPK 16:16:16 serta sidik ragam dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 5. Rataan Berat per Buah Jambu Madu Deli Hijau pada Perlakuan Ampas Tahu dan Pupuk NPK 16:16:16

Ampas Tahu	NPK				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
 g				
A ₀	60,00	80,00	65,00	75,00	70,00
A ₁	65,00	60,00	50,00	70,00	61,25
A ₂	60,00	60,00	55,00	75,00	62,50
A ₃	55,00	55,00	65,00	80,00	63,75
Rataan	60,00	63,75	58,75	75,00	

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata berat per buah tanaman jambu madu dengan perlakuan ampas tahu tertinggi pada perlakuan A₀ (70,00 g) dan terendah A₁ (61,25 g). Rataan berat buah dengan pemberian NPK 16:16:16 terberat pada perlakuan K₃ (75,00 g) dan terendah pada K₂ (58,75 g). Menurut Lingga, 2000) suatu tanaman akan tumbuh subur bila elemen yang tersedia cukup dan sesuai dengan kebutuhan tanaman, penambahan unsur hara yang berlebihan tidak menghasilkan pertumbuhan vegetatif maupun generatif yang sebanding dengan unsur hara yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aplikasi ampas tahu terbesar 1200 g/tanaman memberikan pengaruh terhadap parameter persentase buah jadi Jambu Madu Deli Hijau .
2. Aplikasi NPK 16:16:16 sebanyak 45 g/tanaman memberikan pengaruh terhadap parameter jumlah bunga dan persentase buah jadi Jambu Madu Deli Hijau .
3. Interaksi perlakuan ampas tahu dan NPK 16:16:16 tidak memberikan pengaruh terhadap semua parameter Jambu Madu Deli Hijau.

Saran

Pemberian ampas tahu dengan dosis 1200 g/tanaman dan pupuk NPK 16:16:16 sebanyak 45 g/tanaman dapat di aplikasikan pada budidaya jambu madu untuk meningkatkan jumlah bunga dan persentase buah jadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 2017. Cara Budidaya Tanaman Buah Dengan Metode Tabulampot agar Mampu Berbuah dengan Cepat dan Lebat. Retrieved May 14, 2018,
- Angga, 2008. Pengaruh berbagai macam pupuk organik dan anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun (*Cucumis sativus L.*), J. Prod. Tanaman, vol. 1, no. 3.
- Asil, B., J.K.K. Fransdan K.B. Mbue, 2015. Pengaruh Komposisi Media Tanam Dan Interval Penyiraman Terhadap Pertumbuhan Bibit Jambu Air Madu Deli Hijau (*Syzygium aquantum burn F.*). Jurnal Agroekoteknologi. Vol. 4.No.1, Desember 2015. (571) : 1786-1795.
- Bagus, J., C. Wardani, I. Arsianti, dan D. Nasrullah. 1997. Alternatif Pemanfaatan Limbah Buangan Industri Tahudan Tempe sebagai Penyubur Tanah. LKIP, FP UB, Malang.
- Cahyana, D. 2006. Jambu Air Gunduli Akar Supaya Buah Lebat. Trubus 436/Maret 2006: 114-115. Jakarta.
- Cahyono, Bambang. 2010. Sukses Budidaya Jambu Air di Perkarangandan Perkebunan. Andi. Yogyakarta. 2010.
- Hariyanto, B. 2003. Jambu Air; Jenis, Perbanyak dan Perawatan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hamidah, 2009. 'Pengaruh komposisi media tanam dan dosis pupuk NPK Mutiara 16:16:16 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum annum L.*)', Desertasi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
- Hartawan, R. 2008. Variabilitas Pertumbuhan Bibit Jambu Air. Asal Benih Unggul dan Liar. Jurnal Media Akademik Vol. 2 No. 1 hlm 34-43.
- Julianata F. K. K., A, Barus dan M.K, Bangun., 2015. Pengaruh Komposisi Media Tanaman dan Interval Penyiraman Terhadap Pertumbuhan Bibit Jambu Air Madu Deli Hijau (*Syzigium samarengense*). Jurnal Agroteknologi Vol.4. No. 1: 1786 - 1795.

- Lakitan, B. 2011. Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Margianasari, A.F., Junaedi., J, Sugono, dan D. Zen, 2013. Panduan Praktis Bertanam Buah Di Lahan Dan Pot. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Naibaho, D.C., A, Barus. DanIrsal. 2012. Pengaruh Campuran Media Tumbuh Dan Dosis Pupuk Npk 16:16:16 Terhadap Pertumbuhan Kakao Di Pembibitan. Jurnal Online Teknologi Vol 1. No1 . Desember 2012.
- Nasution,P.J.A., S.N, Lubis dan R, Ginting., 2016. Analisis Usaha Jambu Madu. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universtas Sumatera Utara. Medan, 2016.
- Pristia, J.A.,N.L. Satia dan Rahmanta. 2008. Analisis Usaha Tani Jambu Madu. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Pusat Penelitian Kakao Kopi Indonesia. 2008. Panduan Lengkap Budidaya Kakao, Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rahman W, Widiatmaka dan Hendrisman, 2014. The Effects of NPK fertilizer, Manure and Vesicular Arbuscular Mycorrhiza (VAM) on the Growth, Biomass and Artemisinin Content of *Artemisia annua L.* Jurnal Biologi Indonesia 10 (2): 285-296 (2014).
- Rismunandar, 1996. Pengaruh komposisi media tanam dan dosis pupuk NPK Mutiara 16:16:16 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum annum L.*), Desertasi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Rosy, N.A. 2017.30 Teknik Tabulampot Banjir Buah.Trubus. Jakarta.
- Shinta, D.A. 2016. Karakterisasi Morfologi Dan Anatomi Tanaman Jambu Air di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Skripsi. Institut Pertanian Bogor Mekarsari Bogor. Jawa Barat.
- Sinuraya, 2015. Respon Pertumbuhan dan Produksi Kedelai (*Glycine max(L.) meriil*) Terhadap Konsentrasi dan Cara Pemberian Pupuk Organik Cair. Jurnal Agroteknologi. E-ISSN No. 2337-6597 Vol.4. No. 1. Hal 1721-1725.

- Subhan, N, Nurtika dan Gunadi, N. 2009. Respon Tanaman Tomat Terhadap Penggunaan Pupuk Majemuk NPK 16:16:16 pada Tanah Latosol pada Musim Kemarau. *J. Hort.* Vol. 19, (1): 40-8.
- Tsukaya, H. 2005. Leaf Shape: Genetic Controls And Environmental Factors. *Int J Dev Biol.* 49:547-555.
- Victoria, H. 2010. Budidaya dan Peningkatan Nilai Jual Jambu Air di Wilayah Pedukuhan Jogotirto, Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyu, A.I.S., I. Saleh., R. Eviyatidan D. Budi rokhman.(2017). Kajian Aplikasi Pupuk Kandang dan Pupuk NPK Terhadap Kualitas Dan Mutu Jambu Biji Merah (*Psidiumguajaval.*) Kultivar getas Pada Musim Kemarau, Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas swadaya Gunung Jati Cirebon.
- Winarno, F.G.S. dan D. Fardiaz. 2003. Pengantar Teknologi Pangan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

LAMPIRAN

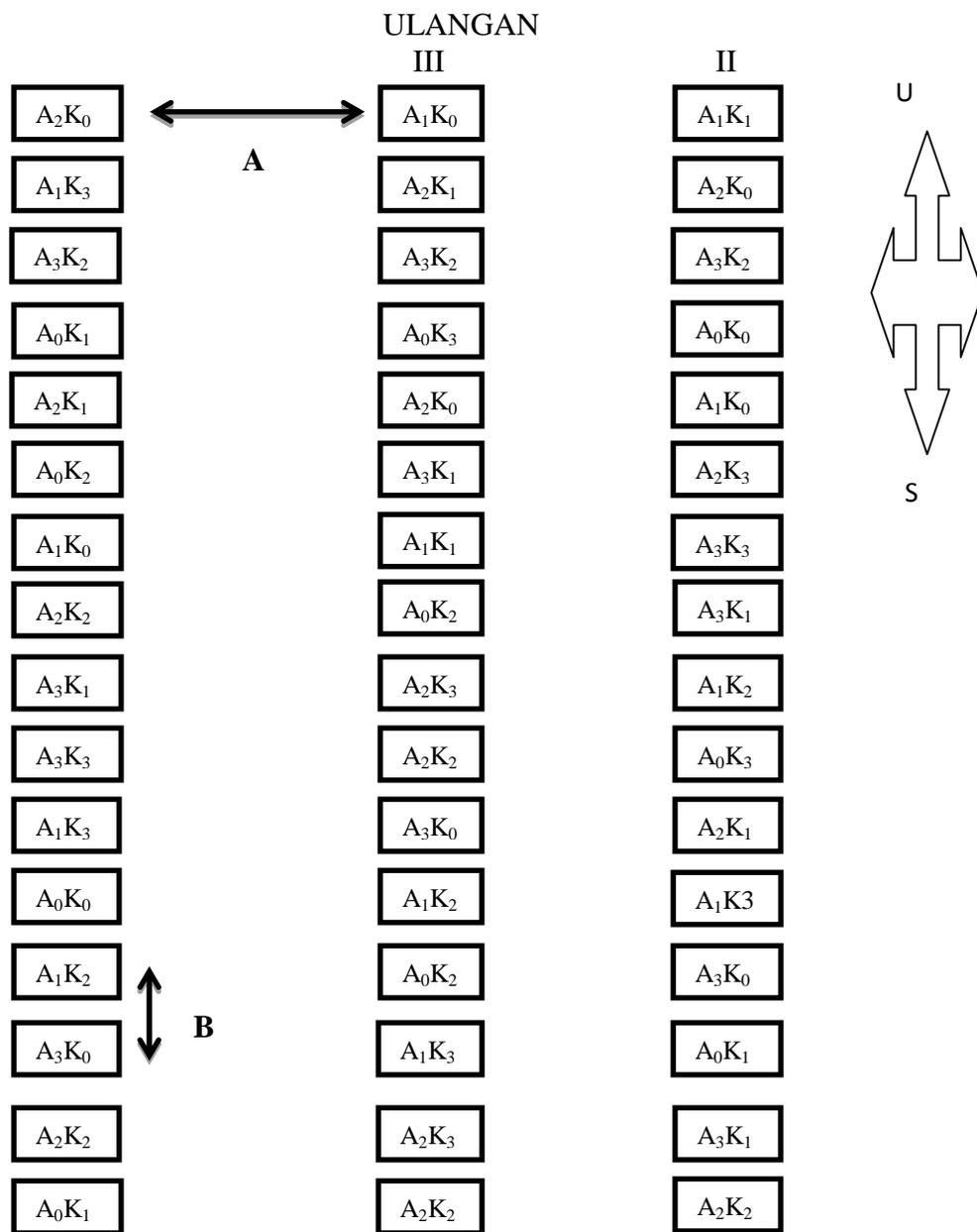
Lampiran 1. Deskripsi Jambu Madu Varietas Deli Hijau

Asal	: Kelurahan Paya Roba, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara
Silsilah introduksi	: Seleksi pohon induk, tanaman hasil
Golongan varietas	: Klon
Tinggi tanaman	: 2,9m
Bentuk tajuk tanaman	: Kerucut meranting
Bentuk penampang batang	: Gilig
Lingkar batang	: 26 cm (diukur 30 cm di atas permukaan tanah)
Warna batang	: Kecoklatan
Warna daun	: Bagian atas hijau tua mengkilap, bagian bawah hijau
Bentuk daun	: Memanjang (oblongus)
Ukuran daun	: Panjang 20 – 22 cm, lebar bagian pangkal 5,5 – 6 cm, lebar bagian tengah 7 – 8 cm, lebar bagian ujung 5,0 – 5,5cm
Bentuk bunga	: Seperti mangkok/ tabung Warna kelopak
bunga	: Hijau muda
Warna mahkota bunga	: Putih kekuningan Warnakepala putik : Putih
Warna benang sari	: Putih
Waktu berbunga	: Juni – Juli (dapat berbunga sepanjang tahun)
Waktu panen	: September – Oktober (sepanjang tahun)
Bentuk buah	: Seperti lonceng (kadang tidak berlekuk /berpinggang)
Ukuran buah	: Tinggi 7,5 – 8,0 cm, diameter 5,0 – 5,5cm
Warna kulit buah	: Hijau semburat merah
Warna daging buah	: Putih kehijauan
Rasadaging buah	: Manis madu
Bentuk biji	: –
Warna biji	: –
Kandungan air	: 81,596 %
Kadar gula	: 12,4 Obrix Kandungan vitamin C :

210,463 mg/ 100 g Berat perbuah : 150 – 200g
Jumlah buah pertanaman : 200 – 360 buah/ pohon/ tahun Persentase
bagian buah yang : 95 – 98% dapat dikonsumsi

Daya simpan buah pada suhu	: 5 – 7 hari setelah panen 28 – 30 0C
Hasil buah per pohon pertahun	: 30 – 45 kg (pada umur tanaman 2,5 tahun)
Identitas pohon induk	: Tanaman milik Sunardi tunggal Kelurahan Paya Roba, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara
Nomor registrasi pohon induk	: Ja.a./SU/II.68/BJ/2012 tunggal
Perkiraan umur pohon induk	: 5 tahun tunggal Penciri utama : Warna buah matang hijau semburat merah, seba gian besar buah tidak berbiji
Keunggulan varietas ditanam	: Daya hasil (produktifitas) tinggi, dapat dalam pot, berbuah sepanjang tahun, rasa buah matang manis madu, daging buah renyah
Wilayah adaptasi sampai	: Beradaptasi dengan baik di dataran rendah menengah dengan ketinggian 0 – 500 m dpl
Pemohon dengan UPT	: Pemerintah Kota Binjai bekerjasama Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih IV, Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara
Pemulia	: –
Peneliti	: Arnold Simatupang, Sangkot Situmorang, Rumon tam, Hotman Silalahi, Sugeng Prasetyo, M. Roem S. (UPT. Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih IV Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara), M. Idaham, Edy Gunawan, Ralasen Ginting (Pemerintah Kota Binjai), Herla Rusmarilin (Fakultas Pertanian USU)

Sumber : Dinas Pertanian Sumatera Utara, 2015

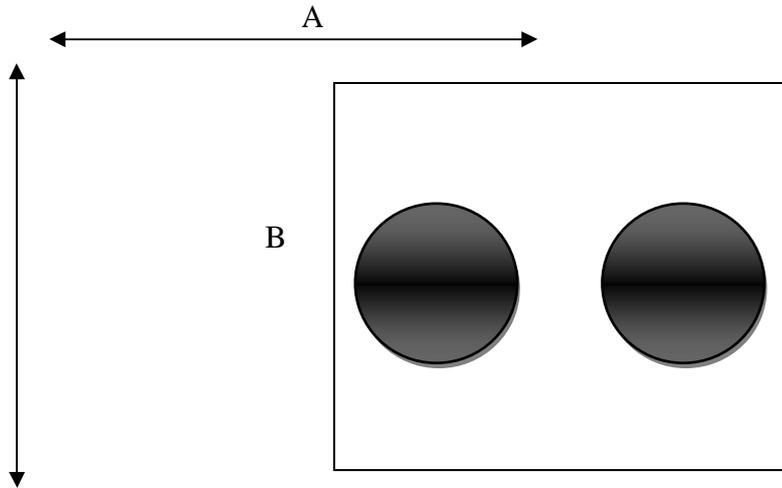


Keterangan :

A = jarak antar ulangan (50 cm)

B = jarak antar plot (30 cm)

Lampiran 3. Bagan Sampel Tanaman



Keterangan :



: Tanaman Sampel

A

: Lebar Plot 200 cm

B

: Panjang Plot 20 cm

Lampiran 4. Data Umur Berbunga Jambu Madu (hari)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	1	2	3		
K0S0	16.00	13.50	16.50	46.00	15.33
K0S1	16.00	13.50	16.00	45.50	15.17
K0S2	15.00	13.50	16.50	45.00	15.00
K0S3	13.50	15.00	13.00	41.50	13.83
K1S0	14.00	17.00	13.50	44.50	14.83
K1S1	12.50	14.50	13.00	40.00	13.33
K1S2	13.50	14.50	13.50	41.50	13.83
K1S3	12.00	14.50	15.00	41.50	13.83
K2S0	14.50	12.50	12.50	39.50	13.17
K2S1	16.50	13.50	13.00	43.00	14.33
K2S2	13.00	16.50	14.50	44.00	14.67
K2S3	12.50	14.50	14.50	41.50	13.83
K3S0	15.50	15.50	14.00	45.00	15.00
K3S1	13.50	12.50	13.00	39.00	13.00
K3S2	14.50	13.50	13.50	41.50	13.83
K3S3	12.50	15.00	15.50	43.00	14.33
Total	225.00	229.50	227.50	682.00	
Rataan	14.06	14.34	14.22		14.21

Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Jambu Madu

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2	0,64	0,32	0,17	3,32
Perlakuan	15	24,25	1,62	0,85	2,01
S	3	3,38	1,13	0,59	2,92
Linier	1	1,35	1,35	0,71	4,17
Kuadratik	1	0,19	0,19	0,10	4,17
Kubik	1	1,84	1,84	0,97	4,17
K	3	6,29	2,10	1,10	2,92
Linier	1	3,27	3,27	1,72	4,17
Kuadratik	1	2,52	2,52	1,33	4,17
Kubik	1	0,50	0,50	0,27	4,17
Interaksi	9	14,58	1,62	0,85	2,21
Galat	30	57,03	1,90		
Total	47	81,92			

Keterangan: KK : 9,70 %

Lampiran 5. Data Umur Panen Jambu Madu (hari)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	1	2	3		
K0S0	54.00	52.00	56.00	162.00	54.00
K0S1	54.00	52.00	56.00	162.00	54.00
K0S2	52.00	54.00	56.00	162.00	54.00
K0S3	54.00	52.00	56.00	162.00	54.00
K1S0	54.00	52.00	56.00	162.00	54.00
K1S1	52.00	54.00	56.00	162.00	54.00
K1S2	54.00	52.00	56.00	162.00	54.00
K1S3	54.00	52.00	56.00	162.00	54.00
K2S0	52.00	54.00	56.00	162.00	54.00
K2S1	54.00	52.00	56.00	162.00	54.00
K2S2	54.00	54.00	56.00	164.00	54.67
K2S3	52.00	52.00	56.00	160.00	53.33
K3S0	54.00	52.00	56.00	162.00	54.00
K3S1	52.00	54.00	56.00	162.00	54.00
K3S2	54.00	52.00	56.00	162.00	54.00
K3S3	54.00	52.00	56.00	162.00	54.00
Total	854.00	842.00	896.00	2592.00	
Rataan	53.38	52.63	56.00		54.00

Daftar Sidik Ragam Umur Panen Jambu Madu

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Blok	2	100.50	50.25	60.70*	3.32
Perlakuan	15	2.67	0.18	0.21	2.01
S	3	0.67	0.22	0.27	2.92
Linier	1	0.07	0.07	0.08	4.17
Kuadratik	1	0.33	0.33	0.40	4.17
Kubik	1	0.27	0.27	0.32	4.17
K	3	0.00	0.00	0.00	2.92
Linier	1	0.00	0.00	0.00	4.17
Kuadratik	1	0.00	0.00	0.00	4.17
Kubik	1	0.00	0.00	0.00	4.17
Interaksi	9	2.00	0.22	0.27	2.21
Galat	30	24.83	0.83		
Total	47	128.00			

Keterangan: * :Nyata

KK :1.68%

Lampiran 6. Data Jumlah Bunga Jambu Madu (Bunga)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	1	2	3		
K0S0	19.50	20.00	19.00	58.50	19.50
K0S1	20.00	18.00	17.00	55.00	18.33
K0S2	20.00	20.00	20.50	60.50	20.17
K0S3	21.00	22.00	21.50	64.50	21.50
K1S0	19.50	18.00	19.50	57.00	19.00
K1S1	19.00	21.00	20.50	60.50	20.17
K1S2	21.50	21.00	20.00	62.50	20.83
K1S3	23.00	20.00	21.50	64.50	21.50
K2S0	18.50	17.00	20.00	55.50	18.50
K2S1	17.50	19.00	20.00	56.50	18.83
K2S2	20.50	22.00	20.50	63.00	21.00
K2S3	22.50	21.00	21.50	65.00	21.67
K3S0	20.00	20.00	18.00	58.00	19.33
K3S1	20.00	22.00	19.00	61.00	20.33
K3S2	20.50	22.00	21.00	63.50	21.17
K3S3	23.50	21.00	21.00	65.50	21.83
Total	326.50	324.00	320.50	971.00	
Rataan	20.41	20.25	20.03		20.23

Daftar Sidik Ragam Jumlah Bunga Jambu Madu

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Blok	2	1.14	0.57	0.46	3.32
Perlakuan	15	63.31	4.22	3.42*	2.01
S	3	50.85	16.95	13.73*	2.92
Linier	1	48.60	48.60	39.37*	4.17
Kuadratik	1	0.75	0.75	0.61	4.17
Kubik	1	1.50	1.50	1.22	4.17
K	3	4.69	1.56	1.27	2.92
Linier	1	2.40	2.40	1.94	4.17
Kuadratik	1	0.08	0.08	0.07	4.17
Kubik	1	2.20	2.20	1.79	4.17
Interaksi	9	7.77	0.86	0.70	2.21
Galat	30	37.03	1.23		
Total	47	101.48			

Keterangan: *: Nyata

KK: 5.49%

Lampiran 7. Data Persentase Buah Jadi Jambu Madu

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	1	2	3		
K0S0	7,75	10,50	7,65	25,90	8,63
K0S1	9,75	5,30	5,93	20,98	6,99
K0S2	7,38	7,25	7,25	21,88	7,29
K0S3	19,09	19,09	13,84	52,02	17,34
K1S0	10,00	10,00	7,25	27,25	9,08
K1S1	7,55	7,25	10,30	25,10	8,37
K1S2	9,60	7,25	10,00	26,85	8,95
K1S3	21,90	20,85	20,99	63,74	21,25
K2S0	6,50	8,15	10,00	24,65	8,22
K2S1	5,40	5,13	10,00	20,53	6,84
K2S2	7,25	7,00	7,25	21,50	7,17
K2S3	24,45	20,99	20,99	66,43	22,14
K3S0	10,00	9,75	10,50	30,25	10,08
K3S1	10,00	9,25	9,75	29,00	9,67
K3S2	9,75	9,50	9,50	28,75	9,58
K3S3	21,25	22,75	21,90	65,90	21,97
Total	187,62	180,01	183,10	550,73	
Rataan	11,73	11,25	11,44		11,47

Daftar Sidik Ragam % Buah Jadi Jambu Madu

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Blok	2	1.83	0.92	0.34	3.32
Perlakuan	15	1441.82	96.12	36.02*	2.01
S	3	1361.36	453.79	170.07*	2.92
Linier	1	747.28	747.28	280.07*	4.17
Kuadratik	1	543.75	543.75	203.79*	4.17
Kubik	1	70.32	70.32	26.36*	4.17
K	3	49.78	16.59	6.22*	2.92
Linier	1	33.41	33.41	12.52*	4.17
Kuadratik	1	0.04	0.04	0.01	4.17
Kubik	1	16.34	16.34	6.12*	4.17
Interaksi	9	30.68	3.41	1.28	2.21
Galat	30	80.05	2.67		
Total	47	1523.70			

Keterangan: * : Nyata

KK :14.24%

Lampiran 8. Data Berat Per Buah Jambu Madu (g)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	1	2	3		
K0S0	270.00	135.00	135.00	540.00	180.00
K0S1	225.00	270.00	225.00	720.00	240.00
K0S2	135.00	270.00	180.00	585.00	195.00
K0S3	135.00	270.00	270.00	675.00	225.00
K1S0	135.00	225.00	225.00	585.00	195.00
K1S1	225.00	135.00	180.00	540.00	180.00
K1S2	180.00	135.00	135.00	450.00	150.00
K1S3	225.00	225.00	180.00	630.00	210.00
K2S0	135.00	225.00	180.00	540.00	180.00
K2S1	135.00	180.00	225.00	540.00	180.00
K2S2	180.00	135.00	180.00	495.00	165.00
K2S3	225.00	270.00	180.00	675.00	225.00
K3S0	135.00	180.00	180.00	495.00	165.00
K3S1	180.00	180.00	135.00	495.00	165.00
K3S2	225.00	180.00	180.00	585.00	195.00
K3S3	225.00	270.00	225.00	720.00	240.00
Total	2970.0	3285.0	3015.0	9270.0	
	0	0	0	0	
Rataan	185.63	205.31	188.44		193.13

Daftar Sidik Ragam Rata Berat Buah Jambu Madu

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2	403,13	201,56	0,87	3,32
Perlakuan	15	3881,25	258,75	1,12	2,01
S	3	1968,75	656,25	2,83	2,92
Linier	1	960,00	960,00	4,15	4,17
Kuadratik	1	468,75	468,75	2,02	4,17
Kubik	1	540,00	540,00	2,33	4,17
K	3	543,75	181,25	0,78	2,92
Linier	1	183,75	183,75	0,79	4,17
Kuadratik	1	300,00	300,00	1,30	4,17
Kubik	1	60,00	60,00	0,26	4,17
Interaksi	9	1368,75	152,08	0,66	2,21
Galat	30	6946,88	231,56		
Total	47	11231,25			

